

## TEKSTUR POHON PINUS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS KALIGRAFI KONTEMPORER

AALIYA LUTHFIAH RAUTER<sup>1)</sup>, Dr. Agus Priyatno, M.Sn<sup>2)</sup>

JURUSAN SENI RUPA, PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA , FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

[aliyahuthfiah64@gmail.com](mailto:aliyahuthfiah64@gmail.com)

### Abstract (English)

*Islamic calligraphy art can be a means of expression for a person because it can express emotions through artistic forms, this creation takes the visual, form of pine tree texture as a creation idea. The letters in calligraphy are formed to resemble the texture of pine trees with the theme of Asmaul Husna and produce 12 works. The creation method used is the I Made Bandem model which consists of 5 stages, namely, preparation, elaboration, synthesis, realization, and completion. By describing the visual texture of pine trees in calligraphy letters, it produces works that are unique and different from artistic habits where the beauty of human portraits, landscapes and others become objects of painting.*

### Article History

Submitted: 26 Desember 2023  
Accepted: 28 Desember 2023  
Published: 15 Januari 2024

### Key Words

Contemporary Calligraphy, Creation, Pine Tree.

### Abstrak (Indonesia)

Seni kaligrafi Islam dapat menjadi sarana ekspresi bagi seseorang karena dapat mengungkapkan emosi melalui bentuk-bentuk artistik, penciptaan ini mengambil bentuk visual tekstur pohon pinus sebagai ide penciptaan . Huruf-huruf pada kaligrafi dibentuk menyerupai tekstur pohon pinus dengan tema Asmaul Husna dan menghasilkan 12 karya. Metode penciptaan yang digunakan adalah model I Made Bandem yang terdiri dari 5 tahap yaitu, persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi, dan penyelesaian. Dengan menggambarkan visual teksttur pohon pinus pada huruf kaligrafi menghasilkan karya yang unik dan berbeda dari kebiasaan kesenirupaan dimana keindahan portrait manusia, pemandangan dan lainnya menjadi objek seni lukis.

### Sejarah Artikel

Submitted: 26 Desember 2023  
Accepted: 28 Desember 2023  
Published: 15 Januari 2024

### Kata Kunci

Kaligrafi kontemporer, Penciptaan, Pohon Pinus.

## PENDAHULUAN

Seni kaligrafi Islam yang dikenal dengan *khat* sebenarnya adalah media visual. Alasannya kaligrafi tidak hanya untuk memberi pesan, memberi nasihat, tetapi juga menyampaikan kejadian secara tertulis. Di sisi lain, seni kaligrafi Islam dapat menjadi sarana ekspresi bagi seseorang karena dapat mengungkapkan emosi melalui bentuk-bentuk artistik.

Dengan berkembangnya seni kaligrafi di Indonesia maka terdapat beberapa jenis kaligrafi, seperti kaligrafi murni dan kaligrafi kontemporer. Kaligrafi murni cenderung terikat dengan peraturan-peraturan baku yang harus sesuai dengan kaidah tulisan apabila tidak sesuai maka merupakan kesalahan yang fatal, sedangkan kaligrafi kontemporer adalah seni kaligrafi yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dalam penciptaannya kita

bisa bebas berkreasi karena kaligrafi kontemporer merupakan perpaduan antara seni lukis dan kaligrafi Islam. Pada penerapan huruf kaligrafi kontemporer biasanya huruf dibentuk menjadi elemen pada gambar atau lukisan, contohnya huruf yang dibentuk seolah olah menyatu dengan tanah, dibentuk menyerupai air, menyerupai pohon dan lain-lain. Penulis memilih keluar dari kebiasaan kesenirupaan umum dimana karya potrait indah manusia, keindahan lukisan alam menuai banyak pujian, penulis memilih tampilan visual yang sama namun bermain dengan huruf-huruf.

Bagi penulis membuat karya kaligrafi kontemporer sangatlah menarik karena dalam proses pembuatannya kita tidak hanya harus melukis berpatokan dengan unsur-unsur seni rupa, namun harus menuliskan huruf-huruf Arab dan mengolahnya tanpa mengurangi atau melebihkan unsur di dalam huruf seperti titik, tasdid, dan gigi misalnya dalam huruf *sa* dan *sya*. Selain itu meskipun menulis di dalam kaligrafi kontemporer tidak mengikuti kaidah dan diberi kebebasan dalam membentuk huruf menjadi elemen-elemen yang menyatu dalam lukisan, huruf tidak boleh terlalu berbeda dari bentuk aslinya. Misalnya pada huruf *waw fa* dan *qo* ketiganya memiliki kemiripan walaupun huruf-huruf dibentuk sedemikian rupa, perbedaan antara ketiganya harus tetap terlihat.

Kaligrafi kontemporer juga merupakan cabang perlombaan pada MKQ (Musabaqah Khatil Qur'an). MKQ bertujuan untuk melahirkan para khattat dan pelukis kaligrafi yang professional untuk menyiarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam bentuk seni kaligrafi murni maupun kontemporer. Selain itu seni kaligrafi bisa dijadikan sebagai sumber usaha seperti kaligrafi masjid dan lain-lain.

Kaligrafi kontemporer memiliki fungsi estetika untuk dinikmati keindahannya dan fungsi sebagai tuntunan yaitu media dakwah yang bersumber dari kitab suci Al- Qur'an dan hadits. Al- Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup hal ini dapat diibaratkan dengan peranan pohon yang sangat penting bagi makhluk hidup baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Jenis pohon yang akan digunakan dalam penciptaan yaitu pohon pinus. Pohon pinus sangat mudah ditemukan di sekitar kampus tepatnya di fakultas bahasa dan seni, pencipta mengamati beberapa pohon yang sering ditemui di sekitar kampus atau lingkungan tempat tinggal dan tertarik

dengan bentuk pohon pinus mulai dari daun, tekstur batang, dan juga bentuk bunga yang unik. Selain tekstur, bunga pohon pinus juga dapat dijadikan objek misalnya dijadikan titik huruf arab pada kaligrafi kontemporer.

Pada karya kaligrafi kontemporer yang dibuat sebelumnya, memang banyak yang menjadikan batang pohon sebagai objek, namun jenis pohon yang digunakan cenderung tidak spesifik hanya mengambil bentuk pohon secara umum. Melihat hal tersebut pencipta memiliki ide untuk membuat tekstur dari pohon pinus menjadi elemen yang membentuk huruf arab pada kaligrafi kontemporer untuk menciptakan karya yang unik dan berbeda dari yang pernah dibuat sebelumnya.

Pencipta menggunakan *khat* diwani karena memiliki bentuk yang lentur sehingga lebih mudah dibentuk, dan juga mengubah *khat* kaligrafi murni tersebut menjadi kaligrafi yang tidak mengikuti kaidah namun tetap sesuai bentuknya.

Kaligrafi kontemporer akan dilukis dengan tema “Asmaul Husna” dengan tujuan untuk menyiarkan sifat-sifat baik Allah SWT, agar orang yang melihat dan menikmati karya seni kaligrafi kontemporer ini dapat lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan sifat-sifat baik tersebut dalam hubungan antar manusia di kehidupan sehari-hari. Visual tekstur pohon pinus digambarkan secara naturalis dengan bentuk yang realistis sehingga makna dan tujuan pada karya kaligrafi kontemporer dapat tersampaikan dengan baik dengan menggunakan teknik plakat cat akrilik di atas kanvas. Dan membuat gradasi warna mulai dari warna-warna yang gelap, dan warna yang lebih *soft* untuk *background* pada lukisan yang tentunya komposisi pada warna harus disesuaikan.

## METODE

Metode berasal dari bahasa Yunani (*methodos*) secara harfiah berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan. Jadi, metode adalah sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Penciptaan berasal dari kata ‘cipta’ yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. ‘menciptakan’ adalah membuat sesuatu yang baru, belum pernah ada, luar biasa, dan berbeda

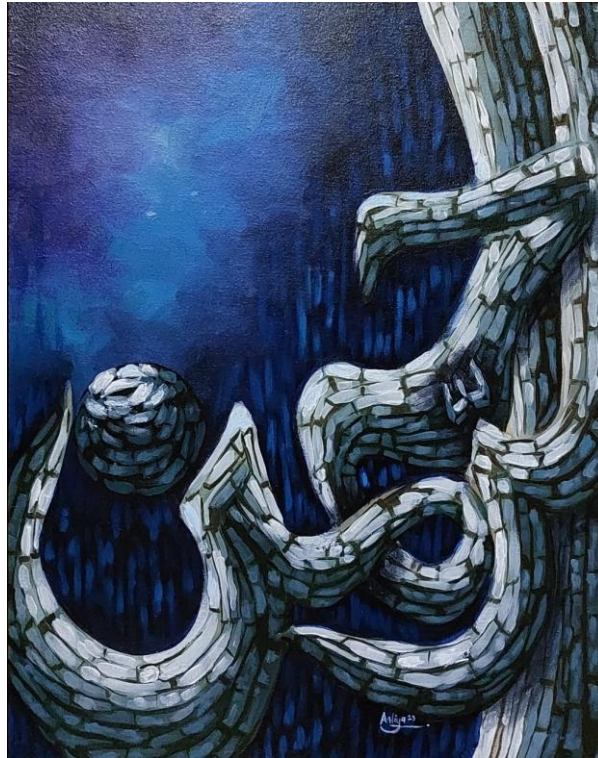
dari pada yang lain (Rohendi, 2011:171). Jadi, metode penciptaan adalah sistem atau cara untuk menciptakan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Metode penciptaan yang akan digunakan guna menciptakan karya seni lukis kaligrafi kontemporer adalah metode penciptaan model I Made Bandem (I Made Bandem 2001:06), yang terdiri dari 5 tahap sebagai berikut :

(1) Persiapan, berupa pengamatan, pengumpulana informasi dan gagasan. Dalam tahap ini saya mengamati banyak jenis pohon, setelah mengamati saya mengumpulkan informasi seperti bagaimana karakter tekstur pohon pinus, lalu menyusun rancangan bagaimana membuat karya kaligrafi kontemporer dengan objek pohon yang berbeda dari yang biasanya. (2) Elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi. Dalam proses ini saya menggarap atau mempelajari informasi yang sudah didapatkan secara cermat untuk menetapkan gagasan pokok atau konsep melalui analisis karya-karya kaligrafi kontemporer yang sudah dilakukan. (3) Sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni. Pada tahap sintesis yang berarti memadukan berbagai pengertian agar menjadi kesatuan yang selaras ini saya menggabungkan beberapa gagasan pokok yang telah didapatkan dan membuat konsep karya. (4) Realisasi konsep ke berbagai media seni. Pada tahap ini konsep yang telah ditentukan akan di realisasikan dalam bentuk sketsa sebanyak 12 karya. Sketsa dibuat menggunakan pensil di atas kertas. (5) Penyelesaian ke dalam bentuk akhir karya seni. Tahap terakhir yaitu memindahkan sketsa yang telah dibuat ke media kanvas untuk menciptakan karya seni lukis kaligrafi kontemporer menggunakan cat akrilik dan melakukan tahap akhir yaitu *finishing* pada karya.

## HASIL PENCIPTAAN

## 1. Karya 1



Gambar: 4. 9. Karya 1

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “Ar- Rahman”  
Media : *Acrylic on Canvas*  
Ukuran : 70 x 64 cm  
Deskripsi :

Pada karya yang berjudul “Ar-Rahman” ini penulis mengambil Asmaul Husna yang pertama yaitu الرَّحْمَنُ dalam bahasa Arab, yang artinya “Yang Maha Pengasih”. Nama Indah itu dimiliki oleh Allah SWT yang memiliki kasih sayang yang sangat besar dan luas kepada seluruh makhluk-Nya. Bentuk kasih sayang Allah SWT sangat banyak bentuknya salah satunya yaitu kesehatan, dan rezeki yang diberikan kepada kita umat manusia. Allah SWT memberikan kasih Nya tanpa pandang bulu meliputi seluruh makhluk Allah yang beriman maupun yang kafir, Allah memberikan alam semesta ini air, udara dan sebagainya ke semua makhlukNya.

Lafaz الرَّحْمَنُ dibentuk dan disusun lalu dibuat menyerupai tekstur pohon pinus, lalu diberi warna latar belakang biru gelap. Warna biru digunakan untuk menggambarkan kedalaman, stabilitas, dan ketenangan. Warna biru juga dikaitkan dengan spiritualitas yang melambangkan hubungan makhluk dengan Tuhan Nya, dan juga diibaratkan sebagai langit yang menggambarkan betapa luas kasih yang Allah berikan kepada makhluknya.

Garis-garis samar yang berada pada latar belakang digambarkan seperti tekstur kayu, namun warnanya mengikuti latar belakang yang berwarna biru agar tercipta keselarasan antara tekstur yang ada pada huruf.

## 2. Karya 2



Gambar 4. 10. Karya 2

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “Ar- Rahiim”  
Media : *Acrylic on Canvas*  
Ukuran : 70 x 64

### Deskripsi :

Ar- Rahiim yang artinya Yang Memiliki Mutlak Sifat Penyayang, dalam bahasa Arab yaitu الرَّحِيمُ. Berbeda dengan Ar- Rahman, makna Yang Maha Penyayang disini dikhususkan bagi hamba-hamba Allah yang beriman.

Penyebutan Ar- Rahiim sebagai nama ketiga setelah nama Allah dan Ar-Rahman dalam lafaz Basmalah bermakna bahwa kasih sayang Allah tidak terbatas menekankan kesediaan-Nya untuk memaafkan dan menunjukkan kebaikan kepada mereka yang mencarinya.

Lafaz الرَّحِيمِ dibentuk dan dibuat menyerupai tekstur pohon pinus, lalu warna hijau pada latar belakang dikaitkan dengan alam, Allah SWT adalah sumber kasih sayang di alam semesta. Kasih sayang Allah disebut dengan rahmat. Begitu banyak rahmat yang Allah berikan kepada kita, mulai dari bernafas, menghirup udara, berjalan, memiliki anggota tubuh yang lengkap, mengkonsumsi makanan, berbicara, mendengar dan lain-lain, semua yang ada di alam semesta ini merupakan rahmat dari Nya.

Seperti pada karya 1 tekstur pohon juga dibuat samar pada latar belakang, warnanya menyerupai warna latar belakang. Hal ini dibuat untuk mencocokkan latar belakang dengan objek huruf untuk menciptakan keseimbangan visual dan memberikan konteks yang lebih jelas dan juga meningkatkan daya Tarik estetis.

### 3. Karya 3



Gambar: 4. 11. Karya 3

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : Al-Malik  
Media : *Acrylic on Canvas*  
Ukuran : 70 x 64

**Deskripsi :**

Al-Malik adalah salah satu dari Asmaul Husna yang artinya “Raja” atau “Penguasa Mutlak”. Sifat ini mencerminkan kekuasaan dan kedaulatan Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu di alam semesta. Allah adalah Raja yang memiliki otoritas dan kekuasaan mutlak untuk mengatur dan mengendalikan seluruh ciptaan-Nya tanpa ada yang dapat menandingi atau menentang-Nya. Pemahaman atas sifat Al-Malik juga mengajarkan kita tentang keteraturan, keadilan, dan kebijaksanaan dalam penciptaan-Nya.

Lafaz الملك dibentuk menyerupai tekstur batang pohon pinus, lalu warna biru gelap pada karya ke-3 ini dikaitkan dengan konsep “Raja” yang mewakili kemewahan, kekuasaan, dan kedaulatan. Pancaran cahaya yang muncul pada latar belakang dibuat untuk menciptakan efek dramatis, dan juga untuk menciptakan kontras yang menarik dan menambah dimensi visual pada lukisan.

Bercak hijau yang terdapat pada huruf digambarkan sebagai lumut. Seperti yang kita ketahui tumbuhnya lumut pada pohon merupakan bentuk simbiosis mutualisme, lumut dapat memberikan manfaat seperti menjaga kelembaban dan memberikan lapisan pelindung, sementara lumut mendapatkan tempat yang cocok untuk hidup. Hal ini dikaitkan dengan hubungan makhluk dengan Tuhan sang pencipta.

Hubungan simbiosis mutualisme, dimana dua organisme saling menguntungkan satu sama lain, merupakan konsep biologis yang ditemukan dalam alam. Penulis mengaitkannya dengan hubungan makhluk pada Tuhan-Nya dalam konteks spiritual atau agama. Analogi ini dapat dipahami sebagai hubungan saling ketergantungan dan keseimbangan antara manusia (atau makhluk) dengan Sang Pencipta. Dalam perspektif agama, manusia sering dianggap sebagai makhluk yang memiliki hubungan khusus dengan Tuhan, hubungan ini dapat mencerminkan saling ketergantungan dimana manusia mencari petunjuk, perlindungan, dan pemahaman dari Sang Pencipta, sementara sebaliknya, manusia diminta untuk mematuhi ajaran dan prinsip-prinsip yang diberikan oleh Tuhan.

Analogi ini, meskipun bersifat metaforis mencoba menyampaikan ide bahwa hubungan manusia dengan Tuhan dapat menciptakan suatu bentuk “mutualisme spiritual”, dimana keduanya saling memberikan dan menerima, membentuk suatu keseimbangan dan makna dalam kehidupan manusia.

Bunga-bunga kecil berwarna putih yang berada di bawah huruf melambangkan kesucian. Hubungan kesucian dan Tuhan dapat diartikan sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya, menjalani kehidupan sesuai ajaran agama, menjaga kebersihan hati dan pikiran dalam menyembah-Nya.

#### 4. Karya 4



Gambar 4. 12. Karya 4

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “Al- Quddus”  
Media : Acrylic on Canvas  
Ukuran : 70 x 64

#### Deskripsi :

Al- Quddus adalah salah satu dari Asmaul Husna yang memiliki arti “Maha Suci” atau “Yang Murni dan Sempurna Kesuciannya”. Allah disebut dengan nama ini untuk menunjukkan kesucian, kebersihan, dan keagungan-Nya

yang tidak tercela. Allah adalah yang Maha Suci dari segala kekurangan atau kecacatan.

Lafaz الْقُدُّوسُ dibentuk menyerupai tekstur pohon pinus seperti pada karya sebelumnya, lalu pemilihan warna pada latar belakang yang berwarna keunguan untuk memberi kesan elegan. Bentuk yang ada pada latar belakang kali ini bukan hanya bentuk tekstur kulit pohon yang samar, namun ada beberapa bentuk geometris seperti lingkaran dan garis yang melengkung sebagai variasi agar terdapat inovasi pada karya ke-4 ini untuk menarik perhatian dan membimbing mata menjelajahi elemen-elemen visual.

seperti pada karya sebelumnya, terdapat pancaran cahaya pada warna latar belakang yang dibuat untuk memberikan efek dramatis untuk menarik perhatian, atau juga memberi kesan *eye catching* pada lukisan.

## 5. Karya 5



Gambar 4. 13. Karya 5

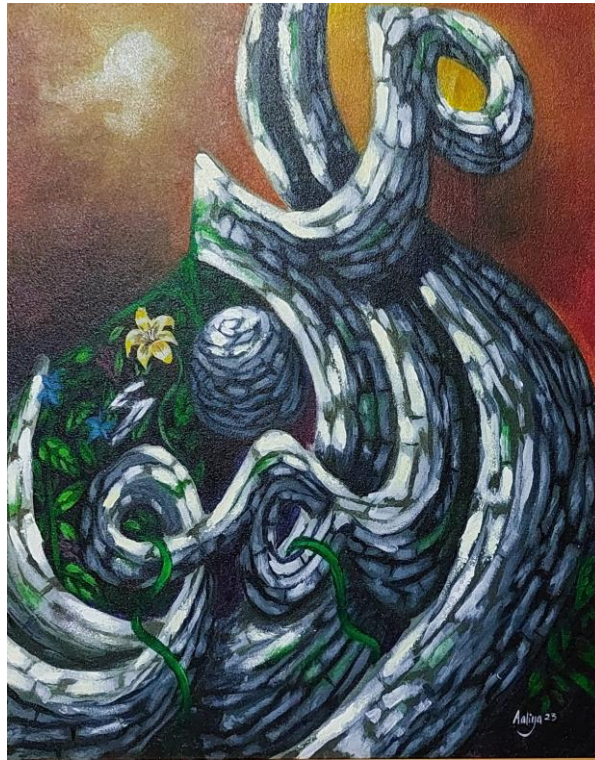
Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “As- Salaam”  
Media : Acrylic on Canvas  
Ukuran : 70 x 64

**Deskripsi :**

◆ As- Salaam adalah salah satu dari Asmaul Husna yang berarti “Yang Maha Memberi Keselamatan dan Kedamaian” Allah diakui sebagai sumber keamanan dan kebebasan dari segala kejahatan. Artinya mencakup keamanan fisik, mental, dan spiritual bagi makhluk-Nya.

Lafaz **السَّلَامُ** dibentuk menyerupai tekstur pohon pinus, dan diberi warna latar belakang hijau gelap melambangkan ketenangan, warna hijau gelap pada karya ke-5 ini menggambarkan suasana hutan rimbum yang tenang, dikaitkan dengan “Yang Maha memberi Kedamaian” yaitu arti dari Asmaul Husna As-Salaam sendiri, begitu juga tumbuhan yang berada di bawah huruf untuk melengkapi kesan hutan rimbum yang tentunya terdapat banyak macam tumbuhan. Warna biru terang yang muncul seperti secercah cahaya dibuat untuk menciptakan atmosfer yang menyegarkan, dan menenangkan dan juga sebagai efek relaksasi. Cahaya yang muncul diantara huruf lam dan mim digambarkan seperti gua yang mengeluarkan cahaya, diartikan sebagai harapan akan keselamatan sesuai dengan makna “Yang Maha Memberi Keselamatan”. Disaat kita berada dalam kesulitan Allah menjamin kita selalu dalam perlindungannya apapun yang kita hadapi, kapan, dan di manapun kita berada.

**6. Karya 6**

Gambar 4. 14. Karya 6

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : Al- Mu`min  
Media : Acrylic on Canvas  
Ukuran : 70 x64

**Deskripsi :**

Nama Al-Mu`min memiliki arti “Yang Maha Memberikan Keamanan” atau “Yang Maha Memastikan Keamanan”. Allah adalah sumber keamanan sejati, dan dia menjamin keamanan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Allah menepati janjinya dan memberikan rasa aman kepada mereka yang bertaqwa dan bertawakal kepada-Nya. Dengan nama ini kita diingatkan bahwa Allah adalah pemelihara keamanan yang sejati. Bagi yang beriman dan tunduk kepada-Nya, Allah menjanjikan perlindungan dari segala kejahatan dan bahaya. Nama “Al-Mu`min” juga menunjukkan bahwa Allah memastikan keselamatan dan keamanan dalam aspek rohaniyah dan dunia.

Sebagai mukmin, kita dipanggil untuk mengandalkan Allah sebagai Al-Mu`min, serta menjalani hidup dengan penuh kepercayaan, ketenangan, dan keamanan dalam perlindungan-Nya.

Lafaz الْمُؤْمِنُ dibentuk menyerupai tekstur batang pohon pinus, lalu warna latar belakang di buat dengan warna yang lebih hangat yaitu warna kecoklatan, warna coklat disini dikaitkan dengan unsur-unsur alam seperti tanah yang subur. Warna coklat dibuat untuk menciptakan suasana damai, tenang, dan memberikan perasaan kesuburan atau kemakmuran yang dihubungkan dengan makna Al- Mu`min yaitu “Yang Maha Memberikan Keamanan”.

Bunga Lily yang mekar digambarkan sebagai simbol kesucian dan kemurnian, juga digambarkan sebagai simbol kesementaraan dan kehidupan yang singkat, bagaimanapun Allah memberikan keamanan dan keselamatan kepada kita di dunia, semua makhluk hidup hanya hidup sementara saja, seperti bunga mekar yang merupakan fase sementara dalam siklus hidupnya.

#### 7. Karya 7



Gambar 4. 15. Karya 7

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “Al- Aziz”

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 70 x 64

**Deskripsi :**

“Al- Aziz” artinya “Yang Maha Perkasa” yang menggambarkan kekuatan Allah yang mutlak dan tidak terbantahkan yang memiliki otoritas penuh atas segala sesuatu di alam semesta. Nama Al-Aziz juga mencerminkan keagungan dan kemuliaan Allah yang layak untuk dihormati oleh seluruh makhluk-Nya.

Al-Aziz menunjukkan bahwa Allah memiliki keutamaan yang tidak dapat disamakan dengan apapun atau siapapun, keutamaannya melebihi segala-galanya dan tidak ada yang setara atau menyamainya.

Lafaz الْعَزِيزُ dibentuk menyerupai tekstur pohon pinus, dan warna latar belakang yang digunakan adalah warna merah gelap yang dipadukan dengan warna magenta dan ungu. Warna merah gelap digunakan untuk menciptakan nuansa dramatis dan mencerminkan ketangguhan dan kewibawaan. Dan tentu saja untuk kepentingan daya tarik visual. Sedangkan warna magenta dan ungu dibuat untuk tranisi agar warna pada latar belakang tidak monoton, dan terdapat variasi warna-warna lainnya. Tekstur pohon juga dibuat secara samar pada latar belakang untuk menciptakan keseimbangan antara huruf dan latar belakang.

**8. Karya 8**

Gambar 4. 16 Karya 8

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “Al- Jabbar”  
Media : Acrylic on Canvas  
Ukuran : 70 x 64

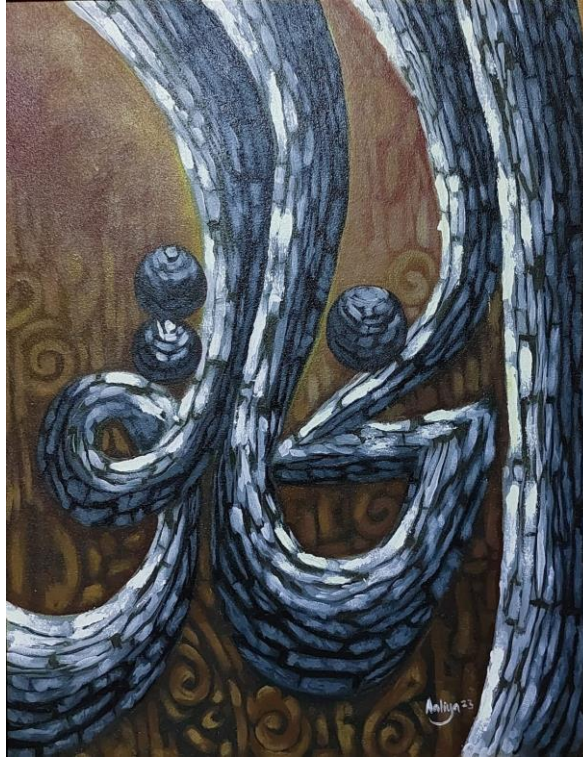
**Deskripsi :**

“Al-Jabbar” sering diartikan sebagai “Maha Memperbaiki”, “Maha Mengatur”, dan “Maha Memulihkan”. Al- Jabbar memiliki beberapa makna, seperti menggambarkan kekuasaan Allah yang memiliki otoritas penuh pada semua peristiwa yang terjadi di alam semesta, mencerminkan kemampuan Allah untuk memperbaiki yang rusak dan mengatasi segala kekurangan, menunjukkan bahwa kekuasaan Allah tidak adaandingannya, pemulih bagi hati yang terluka, juga menunjukkan keadilan Allah yang kuat dan kepemimpinan-Nya yang tegas.

Latar belakang pada karya ke-8 ini menggunakan warna hijau dan biru yang disajikan di tengah-tengah huruf la, jim, dan ba. Warna hijau identik dengan ketenangan, kelegaan, yang dalam karya ini dikaitkan dengan makna Al-Jabbar yaitu “Maha Mengatur”. Sebagai manusia kita sering kali berpikir

berlebihan dan takut pada apa yang akan terjadi pada masa depan, dalam Islam kita diajarkan agar selalu berprasangka baik kepada takdir Allah sehingga kita dapat menjalankan kehidupan dengan perasaan “tenang” sambil terus bertawakkal. Sedangkan warna biru memiliki makna yang hampir sama, dibuat sebagai variasi agar warna latar belakang tidak monoton. Bentuk-bentuk geometris di bawah huruf dibuat untuk menambah nilai estetis.

### 9. Karya 9



Gambar 4. 17. Karya 9

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “Al- Khaliq”

Media : Acrylic on Canvas

Ukuran : 70 x 64

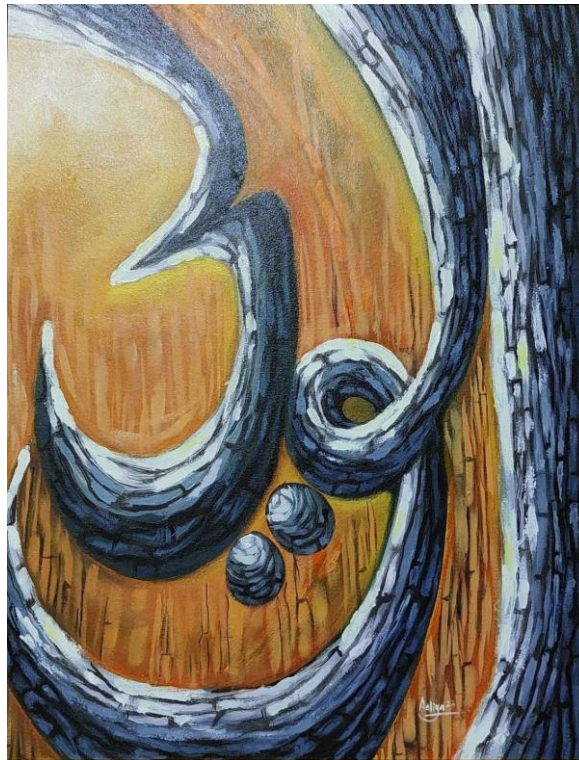
#### Deskripsi :

Nama Al- Khaliq berasal dari kata خَلَقَ (khalaqa) yang berarti “menciptakan” oleh karena itu Al- Khaliq diterjemahkan menjadi “Pencipta” atau “Yang Maha Menciptakan”. Al- Khaliq adalah Yang Maha Menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan, nama Al-Khaliq juga menggambarkan kemampuan Allah yang tak terbatas dalam menciptakan sesuatu hal itu hadir dalam setiap aspek penciptaan-Nya, keberadaan dan tindakan ciptaan-Nya

mencerminkan keagungan dan kebijaksanaan-Nya. Warna coklat gelap yang dipilih menjadi warna latar belakang mencerminkan kekuatan Allah SWT, warna coklat juga dipilih untuk mempertegas suasana pada lukisan.

Bentuk-bentuk geometris yang ada pada latar belakang dibuat untuk menambah nilai estetis, agar lukisan lebih menarik secara visual, dan juga menambah variasi agar lukisan tidak monoton.

### 10. Karya 10



Gambar 4. 18. Karya 10

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : “Al- Waliy”  
Media : Acrylic on Canvas  
Ukuran : 70 x 64

#### Deskripsi :

Nama ini berasal dari kata “Wala” yang artinya sebagai pelindung, penolong atau wali. Kita diingatkan untuk meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT, bersandar kepada-Nya dalam setiap aspek kehidupan, dan merasakan perlindungan dan kasih sayang-Nya yang melimpah. Sebagai Waliy

Yang Maha Kuasa, Allah senantiasa memberikan bimbingan dan perlindungan kepada hamba-hamba-Nya yang mencari perlindungan-Nya dengan ikhlas.

Warna oranye yang dipilih sebagai warna latar belakang untuk memberi kesan yang cerah dan berani, juga untuk lebih menonjolkan huruf pada lukisan. Pemilihan warna juga berdasarkan ekspresi yang penulis tuangkan pada saat melukis. Tekstur pohon yang ditambahkan pada latar belakang juga untuk menyeimbangkan antara huruf dan latar belakang, dan memberi variasi agar latar belakang tidak monoton sehingga menambah nilai estetis karya.

### 11. Karya 11



Gambar 4. 19. Karya 11

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : Ar- Rafi`  
Media : Acrylic on Canvas  
Ukuran : 70 x 64

#### Deskripsi :

Ar- Rafi` diterjemahkan sebagai “Yang Maha Tinggi”. Mengenal dan memahami Allah sebagai Ar- Rafi` mengajarkan kita untuk menghormati kebesaran-Nya, merendahkan diri di hadapan-Nya, menjadikan-Nya petunjuk

tertinggi dalam hidup. Sifat ini juga mengandung pengertian tentang pemberian karunia-Nya yang Maha Tinggi dan kemampuan-Nya untuk meninggikan derajat hamba-Nya.

Lafaz الرَّافِعُ dibentuk menyerupai tekstur pohon pinus, lalu warna yang digunakan untuk latar belakang yaitu warna biru gelap yang dipadukan dengan warna ungu untuk menciptakan gradasi warna guna menambah nilai estetis dan sebagai variasi agar karya tidak monoton. Warna biru disini melambangkan ketenangan dan kedamaian. Efek tekstur batang pohon pada latar belakang dibuat untuk menyeimbangkan antara huruf dan latar belakang agar tetap sama-sama bernuansa tekstur pohon pinus.

## 12. Karya 12



Gambar 4. 20. Karya 12

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul : Al- Bari  
Media : Acrylic on Canvas  
Ukuran : 70 x 64

### Deskripsi :

Al- Bari diterjemahkan sebagai “Pencipta”, “Maha Pencipta”, dan “Yang Maha Menghasilkan”. Mengenal Allah sebagai Al- Bari mengajarkan

kita untuk menghargai keindahan ciptaan-Nya, bersyukur atas segala karunia yang diberikan, dan merenungkan kebijaksanaan Allah dalam menyusun dan mengatur alam semesta. Sebagai pencipta yang Maha Sepurna, Allah memegang kendali sepenuhnya atas segala sesuatu, dan kita sebagai hamba diharapkan untuk menghormati dan tunduk kepada kehendak-Nya.

Penggunaan warna ungu pada latar belakang menggambarkan kesan kemuliaan, kedaulatan, dan kebesaran. Tekstur batang pohon pada latar belakang dibuat samar untuk menciptakan keseimbangan pada huruf dan latar belakang, juga sebagai penambah nilai estetis pada karya.

### **Kesimpulan**

Penciptaan adalah perbuatan melahirkan sesuatu yang baru atau membentuk sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Kaligrafi kontemporer adalah salah satu jenis kaligrafi yang tidak terpatok oleh aturan kaidah yang baku, sehingga sifatnya lebih bebas untuk dikreasikan. Kaligrafi kontemporer merupakan perpaduan antara seni lukis dan seni kaligrafi itu sendiri, huruf bisa dibentuk menyerupai benda benda alam seperti pohon, gunung, sungai dan lainnya.

Dalam penciptaan kaligrafi kontemporer ini penulis mengeksplorasi bentuk pohon, dan menggayakan lukisan kaligrafi dengan menampilkan visual tekstur pohon pinus. Dalam 12 karya kaligrafi kontemporer ini penulis menggunakan perpaduan warna yang harmonis yang dicocokkan dengan tradisi kaligrafi kontemporer Islam yang menganut nilai-nilai islam yang tinggi dimana lukisan kaligrafi diharuskan melukiskan alam bukan makhluk bernyawa.

Tekstur pohon pinus menarik untuk dijadikan sebagai objek visual dalam penciptaan kaligrafi kontemporer, karena tekstur pohon pinus membentuk unsur visual yang ritmik, terstruktur, dan membentuk gelap terang yang kaya nuansa.

Tema yang diambil adalah Asmaul Husna, penulis mengambil 12 nama Allah yaitu: Ar- Rahman, Ar-Rahiim, Al- Malik, Al- Quddus, As-Salaam, Al-Mu`min, Al-Jabbar, Al- Aziz, Al- Waliy, Ar- Rafi, Al- Kholiq, dan Al- Bariiy. Asmaul Husna tersebut dilukiskan menyerupai tekstur kulit pohon pinus dan diberi warna latar belakang yang beragam dan harmonis untuk menambah nilai estetis pada karya. Tujuan menuliskan Asmaul Husna yaitu untuk selalu

mengingat Allah SWT beserta sifat-sifatnya yang wajib kita ketahui sebagai umat islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Hill. (1936). *Drawing & Painting Trees*. New York : Dover Publications, INC
- Akbar, Ali. (1995). *Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Bandem, I Made. (2001). *Metodologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta : Pascasarjana ISI Yogyakarta
- Cleland, Maitland, Thomas. (1937). *The Munsell Color System*. Baltimore: Munsell Color CO
- Cooper, G. Fredrick. (1992). *Munsell Manual Of Color*. U.S.A: Waverly Press, INC
- Djojosedarmo, Maryanto, (2000). *Apresiasi Karya Seni Modern dan Kontemporer*.
- Ghozali, Achmad dan Jamaluddin Rabain. (2021). *Cahaya Pena Khat Al-Qur`an*. Salatiga : Kalimedia
- Hendriyana, Husen. (2002). *Rupa Dasar Nirmana*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Hiyani, Fika. *Kaligrafi Islam*. Bandung : CV Armico
- Kamus Indonesia. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Makin, Nurul. (1995). *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*. Jakarta : Pustaka Panjimas
- Priyatno, Agus. (2012). *Memahami Seni Rupa*. Medan : Unimed Press
- Priyatno, Agus. (2013). *Lukisan- lukisan Kreasi Sumatera Utara*. Medan : Unimed Press
- Salam, S. Sukarman,. Hasnawati, & Muh, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Universitas Negeri Makassar (UNM).
- Saragi, D. Osberth, S. & Nelson, T. (2022). *Metode Penelitian Kesenirupaan: Dilengkapi Sistematika Proposal dan contoh Proposal*. FBS Unimed Press.
- Saragi, D., & Sembiring, D. (2014). *Estetika : Tinjauan Seni dan Keindahan*. Unimed Press.
- Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta : KANISIUS
- Tim Bina Karya. (2019). *Ilmu Seni Rupa Dasar*. Desa Pustaka Indonesia.
- Wong, Wucius. (1986). *Principles of two dimensional design* (Adjat, S, Penerjemah). Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Zulkifli & R. Triyatno. (2018). *Nirmana Dwimatra : Elemen, Prinsip, dan Aspek Aplikasi Teknis Seni Rupa dan Desain*. Halamanmoeka

#### Sumber Jurnal

Dewi. (2015). Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins Dalam Karya Tari

Gundah Kancan. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Vol. 17 No.

1  
Vera, Rita, Lola. (2022). *Analisis Morfologi Pinus (Pinus Merkusii Jungh. Et De*

*Vriese)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Vol.7 No.2

Anthony. (2013), *Characterization of Whole Pine Tree Substrates for Adventitious Rooting of Cuttings and Initial Growth of Seedlings.*

University of Southern Mississippi

Mutia Djunaid, D. (2022). *Patung Pada Tiang Bangunan Serapo Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).

Negara, H. K., Rachmawati, N., & Payung, D. (2020). Identifikasi Kerusakan Pohon Pinus di Hutan Kota Banjarbaru. *Jurnal Syla Scienteae*, 2(4), 635-644.